

tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁰

Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.²¹ Jadi dapat dipahami bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari ide atau program yang terencana yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan semua dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran adalah usaha Pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali.²² Secara umum pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.²³

Sedangkan pembelajaran menurut Irfan dan Al fatih diartikan sebagai suatu aktivitas manusiawi yang berlangsung sejak awal penciptaan manusia.²⁴

²⁰ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 70

²¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 178.

²² Evelin Siregar dan Hartini Nara, *teori belajar dan pembelajaran* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2012), hal.12.

²³ Muhammad Surya, *psikologi pembelajaran dan pengajaran* (Bandung:Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal.7.

²⁴ Nur Irfan dan Muhammad Al fatih, “Kepemimpinan Kiai Dalam Upaya Meningkatkan Jiwa EnterpreneurSantri Di Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Puton Diwek Jombang,” *menara tebuireng: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 15, no. 02 (2020):111-38.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَتُبُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ [سوراه: البقرة]

Terjemahnya: *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda)*

seluruhnya, kemudian Dia mengemukakannya (memperlihatkankannya) kepada para malaikat, seraya berfirman, “sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” (Q.S AlBaqoroh: 31).²⁵

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Dari beberapa keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu.²⁶

Menurut Trianto, pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuan dapat tercapai.²⁷

Menurut Poejiadi pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh

²⁵ Al-Qur'an, 2: 31

²⁶ Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.57. Nazar Bakhry, *fiqh dan usul fiqh*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 12

²⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), 9. 16

guru dan siswa, baik didalam maupun diluar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian.²⁸

Pembelajaran merupakan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses transfer ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap, dan kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan proses yang dirancang oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²⁹

Pengertian pembelajaran menurut Ahmad Sabri mengatakan bahwa “pembelajaran adalah sebuah upaya atau tindakan oleh pendidik didalam melaksanakan rancangan dan rencana mengajar, dalam artian lain bisa juga dikatakan upaya pendidik dalam menggunakan beberapa komponen pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metode pembelajaran dan alat untuk pembelajaran serta evaluasi agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁰

Pembelajaran ialah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi

²⁸ Denny Yusuf Aditiya, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, Jurnal SAP, 2 (Desember 2016), 166.

²⁹17 Ahdar Djamaluddin dan Wardana, Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kopetensi Pedagogis, (Parepare: Kaffah Learning Center, 2019), 13.

³⁰ Aminudin Rosyad, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Uhamka Press, 2003), 11.

yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas.³¹

Pembelajaran adalah sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pengajar atau bisa diartikan segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.³² Dalam pembelajaran pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajar. Dan dalam kegiatan pembelajaran juga memerlukan sarana prasarana seperti halnya buku, papan tulis atau alat peraga lainnya. Pada penelitian ini sarana prasarananya adalah menggunakan buku panduan yang telah disusun bertujuan untuk memudahkan para peserta didik untuk memahami dan mempelajari materi-materi yang telah dijelaskan.

Pembelajaran tidak dapat diartikan secara sederhana sebagai ahli informasi pengetahuan dan keterampilan siswa saja. Melainkan pembelajaran yang efektif yang dapat menempatkan diri dalam situasi di mana mereka paham dengan apa yang telah disajikan. Selain itu peserta didik dapat menerima apa yang diajarkan baik dalam situasi wajar, alami, dan mampu mengekspresikan dirinya secara tepat apa yang mereka rasakan dan mampu mengimplementasikan. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa

³¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h. 10

³²Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011), 8.

pembelajaran selain harus mampu memotivasi siswa untuk aktif, kreatif dan inovatif, juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa itu sendiri.

Implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.³³

Pengertian implementasi pembelajaran yang dapat penulis pahami adalah penerapan hasil yang sudah didapat dari adanya proses pembelajaran, dimana adanya proses peletakan dari hasil pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari dengan adanya perubahan dari tingkah laku pada diri seseorang yang bisa merubah pikiran untuk berubah menjadi lebih baik.

B. Kitab Risalatul Fiqih

Kitab Risalatul Fiqih merupakan ringkasan dari beberapa beberapa macam Kitab fiqih yang terkenal seperti: *Kitab Fathul Mu'in*, *Kitab Fathul Qorib*, *Kitab Minhajul Qowim*, dan *Kitab Safinatus Solah* yang disusun oleh K.H Ahsan Soleh. K.H Ahsan Soleh di lahirkan di Dusun Dukuh Gleget Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Jawa Tengah. Selain Kitab Risalatul Fiqih ini beliau juga telah menyusun beberapa kitab ringkasan dengan menggunakan bahasa jawa yang ditujukan untuk para santri, diantaranya:

- Kitab Tauhid

³³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.2.

- Kitab Haid
- Kitab Nahwu
- Kitab Hikayah Wal Ahadits
- Kitab Tajwid
- Kitab Shorof
- Kitab Risalatul Shiyam

Kitab Risalatul Fiqih ini ditulis pada tanggal 12 Rajab 1415. Kitab ini berisi tentang hukum-hukum yang ada dalam agama islam dan berkaitan dengan ubudiyah sehari-hari.³⁴ Pembahasan-pembahasan yang terdapat dalam Kitab Risalatul Fiqih mengenai beberapa fasal diantaranya yaitu: pembagian air, najis, aurot, istinja', wudhu, syarat wudhu, rukun wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu, mandi, wanita yang ajnabiyah, wanita yang haram dinikahi, mahrom, sholat, makna sholat, bacaan setiap Gerakan sholat, rukun sholat, syarat sholat, hal-hal yang membatalkan sholat, macam-macam sholat sujud syukur dan sujud tilawah, dan sholat jamaah.³⁵ Isi dari pelajaran kitab ini juga diambil dari beberapa kitab Fiqih lain diantaranya:

❖ Kitab Fathul Mu'in

Kitab Fathul Mu'in merupakan sebuah kitab Syarah atau penjelasan dari Kitab Qurratul Ain, yang mana kedua Kitab tersebut adalah Kitab terdahulu karangan dari Syeikh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari, seorang ulama dari India. Kitab Fathul Mu'in ini banyak dijadikan

³⁴ Hanaya Ashif, Wawancara, depan kamar Maryam, Kediri, 10 Oktober 2023.

³⁵ Ahsan Sholih, Kitab Risalatul Fiqih, (Jepara: Pustaka Arofa, 2001), 15.

sebagai kurikulum pembelajaran kitab fikih baik untuk pelajar menengah atau tingkat lanjut di kalangan pondok pesantren dan juga perguruan tinggi di Indonesia.

Kitab Fathul Muin merupakan rangkuman berbagai pembahasan fikih yang padat, ringkas, dan menyeluruh. Sehingga hal itu mempermudah bagi para santri dan pelajar untuk mempelajari materi-materi fikih terutama untuk tingkat menengah dan lanjutan, kitab yang dikarang oleh Imam Malibari dari hasil berguru dan mempelajari kitab gurunya, yaitu Ibnu Hajar al-Haitami.³⁶

Pembahasan yang terdapat dalam kitab ini meliputi : bab sholat, bab zakat, bab puasa, bab haji, bab jual beli, bab wakalah (perwakilan) dan qiradh (akad penyerahan harta), bab ‘ariyah (pinjam-meminjam), bab ikrar pengakuan, bab nikah, bab jinayat, bab riddah (murtad), bab had, bab jihad, bab peradilan, bab dakwan (tuduhan) dan bayyinah (alat bukti), dan bab memerdekakan budak.³⁷

❖ Kitab Fathul Qorib

Kitab Fathul Qarib adalah sebuah kitab yang dikarang oleh ulama’ terdahulu, merupakan salah satu kitab fikih yang wajib dipelajari kalangan Pesantren salaf di Indonesia. Kitab Fathul Qorib adalah Kitab Fikih karangan Syekh Muhammad bin Qasyim as-Syafi’I. Kitab Fikih mazhab

³⁶ Didik, “Biografi Dan Perjalanan Hidup Syeikh Zainuddin Al-Malibari Pengarang Kitab Fathul Mu’in Dan Irsyadul Ibad dari India”, <https://www.kangdidik.com/2001/09biografi-dan-perjalanan-hidup-syeikh.html>. 3 September 2021, diakses tanggal 22 Mei 2024,

³⁷ Abul Hidayah, Terjemah Fathul Mu’in, (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), 4-5.

syafi’I ini berisi materi-materi yang sangat ringkas, sederhana dan terbagi dalam bagian-bagian yang banyak dan runtut agar mudah dipelajari.

Kitab Fathul Qarib merupakan salah satu kitab atau buku yang berisi tentang ilmu dan mengetahui hukum-hukum syara’ yang berhubungan dengan cara suatu amal dan diambil dari dalil-dalil yang terperinci dan tertentu.³⁸ Isi dari kitab Fathul Qarib ini terdiri dari Muqaddimah dan pembahasan ilmu Fikih yang terdiri atas 4 bagian. di antaranya:

- a. Bagian satu tentang ibadah dalam bagian ini membahas tentang beberapa tata cara pelaksanaan ibadah yang terdiri dari 5 pembahasan yaitu: Bersuci, Sholat, Zakat, Puasa, Haji.
- b. Bagian II tentang Muamalat dalam bagian ini dibagi atas 2 sub pokok pembahasan, yakni: Jual beli dan Muamalah lainnya, bagian pasti warisan dan wasiat.
- c. Bagian III tentang Munakahat dalam bagian ini membahas mengenai nikah dan yang berhubungan dengan nikah.
- d. Bagian IV tentang Jinayat dalam bagian ini terdiri dari 8 pembahasan, di antaranya: Jinayat, Had-had, Jihad, Hewan Buruan, Sembelihan, Qurban dan Makanan, Lomba Balap dan Lomba Panah, Sumpah dan Nazar, Keputusan dan Persaksian, Memerdekakan Budak atau Hamba Sahaya.³⁹

³⁸ Muhadjir Ambar, Terjemah Fathul Qorib, (Jakarta: Pustaka Al ‘Alawiyah, 2008),

³⁹ Moh. Syakur dan Roy Fadhli, Terjemah Fathul Qorib Masa kini, (Probolinggo: Pondok Pesantren Darut Tauhid, 2020).

❖ Kitab Minhajul Qowim

Kitab Minhajul Qowim dulu awalnya adalah Kitab Matan yang menjadi literatur pembelajaran fikih, yakni *Kitab Masail At-Ta'lim* atau biasa dikenal dengan nama *Kitab Muqaddimah Hadhramiyyah*, karya Imam Abdullah bin Abd Ar-Rahman Bafadhal al-Hadhromi. Kitab yang begitu ringkas ini, kemudian dikembangkan oleh Imam Ibnu Hajar Al-Haitami (w. 976 H) menjadi kitab berjudul *Al-Minhaj Al-Qawim*.

Pada bagian awal *kitab Al-Minhaj Al-Qawim*, Imam Ibnu Hajar Al-Haitami secara ringkas mengungkapkan bahwa kitab tersebut disusun salah satunya adalah sebagai jawaban atas permintaan untuk menyusun sebuah karya yang menjadi penjelasan (Syarah) dari kitab *Muqaddimah Hadhramiyyah* karya Imam Abdullah bin Abd Ar-Rahman Bafadhal al-Hadhromi.

Secara penulisan, *kitab Al-Minhaj Al-Qawim* ini terbilang ringkas namun memiliki makna yang padat. Tema pembahasan yang disajikan pada *kitab Al-Minhaj Al-Qawim* ini tidak jauh berbeda dengan kitab-kitab fikih pada umumnya. Kitab ini mencakup pembahasan mengenai bersuci, najis, tayamum, salat, sifat salat, salat saat perjalanan, salat Jum'at, salat khauf, salat hari raya, salat gerhana, salat istisqa', jenazah, zakat, zakat tumbuhan, zakat emas dan sejenisnya, puasa, i'tikaf, haji dan umroh, kurban dan aqiqah.

Kedua karya yang menjadi kelanjutan kitab *Al-Minhaj Al-Qawim* karya Imam Ibnu Hajar Al-Haitami ini pun sering dijadikan rujukan dalam menjawab berbagai problematika Fikih Mazhab Syafi'i.⁴⁰

❖ Kitab *Safinatus Sholah*

Kitab *Safinatus Sholah* adalah sebuah kitab klasik karya Syekh Sayyid Abdulloh bin Umar bin Yahyaa Al-Khadromi yang didalamnya juga dilengkapi keterangan dari Syarah Kitab *Sulam Al-munajat* karya Syekh Nawawi Al-Bantani. Dalam Kitab ini berisi materi yang sederhana, ringkas, dan menggunakan struktur ksts dan kalimat yang mudah dipahami oleh orang awam. Pembahasan dalam Kitab *Safinatus Sholah* ini mengenai ubudiyah yang sering dilakukan sehari-hari.⁴¹

Pembelajaran Kitab *Risalatul Fiqih* memiliki kontribusi pengalaman riil pada aspek spiritual dalam ubudiyah di pesantren. Pembelajaran tersebut memiliki tanggung jawab yang besar sehingga perlu menjadikannya sebagai media strategis dalam penanaman kesadaran peserta didik. Dalam hal ini pembelajaran *Risalatul Fiqih* menjadi pembelajaran yang sangat penting sehingga mengarah kepada tujuan yang hendak dicapai dan memberi motivasi kepada peserta didik agar mampu memahami, melaksanakan, dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ubudiyah serta mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁰ “Mengenal Kitab *Al-Minhaj Al-Qawim* Karya Ibnu Hajar Al-Haitami – Pondok Pesantren Lirboyo”, <https://lirboyo.net/mengenal-kitab-al-minhaj-al-qowim-karya-imam-ibnu-hajar-al-haitami/>, 1 Febuari 2021, diakses tanggal 22 mei 2024.

⁴¹ Wito Santoso, *Fiqh Kekinian Kajian, Analisis, dan Yanya Jawab*, (Kediri: Shezan Press, 2021), 5-6.

C. Fiqih Ubudiyah

Fikih menurut bahasa adalah *al-fahmu* (mengetahui), sedangkan menurut istilah adalah hukum tentang ilmu hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci.⁴² Fiqih merupakan pemahaman dalam hukum syariat yang diartikan oleh Allah dan Rasul-Nya yang membahas tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat 'amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.⁴³

Menurut Ibnu Khaldun dalam buku *muqoddimah* yang dikutipkan oleh Nazar Bakhry bahwa fiqih adalah ilmu yang membahas tentang segala hukum Allah yang berkenaan dengan manusia baik yang wajib, sunah, mubah, makruh dan haram, yang diambil dari Al-kitab dan As-sunah dari dalil-dalil yang dijelaskan syara'.⁴⁴ Di dalam al-Qur'an tidak kurang dari 19 ayat yang berkaitan dengan kata fiqih dan semuanya dalam bentuk kata kerja, seperti di dalam firman Allah yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ [سوراه: التوبة]

Terjemahnya: *Hendaklah dari tiap-tiap golongan mereka ada serombongan orang yang pergi untuk memahami (mempelajari) agama agar*

⁴² Imam Al-mahalli, *Syarah Jam 'ul Jawami'*, Juz 1, 32.

⁴³ Nur Hayati dan Imran Sinaga, *Fiqh dan Usul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2018), 1.

⁴⁴ Nazar Bakhry, *fiqh dan usul fiqh*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1994), 12.

memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

(Q.S At-Taubah: 122).⁴⁵

Fikih menurut bahasa berarti *Al-fahmu* (pemahaman), yang pada hakikatnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat di dalam al-qur'an dan hadis-hadis ahkam. Fikih dalam pengertian sederhana adalah ketentuan-ketentuan hukum syara' mengenai perbuatan manusia dan alam, digali dari dalil-dalil terperinci. Adapun hukum yang dibahas dalam fikih menyangkut amaliyyi atau hukum mengenai perbuatan manusia, menyangkut bidang ibadah, bidang muamalah, perkawinan, mawaris, dan lain-lain sebagainya.⁴⁶

pengertian Fiqih mempunyai arti yang sangat luas sama dengan pengertian syari'ah dalam arti yang sangat luas.⁴⁷ Pembelajaran fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan kesinambungan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.⁴⁸

⁴⁵ Al-Qur'an 9: 122

⁴⁶ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih* (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2016), 34.

⁴⁷ Silvia Ningsih, "Pembelajaran Fiqih Di SD IT Al – Muhsin Metro" (Skripsi, Progam Sarjana IAIN Metro, 2020), 17.

⁴⁸ Epi Ernawati, "Pelaksanaan Metode Demontrasi Pada Pembelajaran Fiqih Materi Thoharoh ", (Skripsi, Progam Sarjana UIN Syekh Hasan Ahmad Addary, Padang, Sidumpuan, 2023), 18.

Fiqih dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama. Fiqih merupakan salah satu yang terpenting bahkan ada ketentuan ibadah yang dianggap batal jika tata cara yang dilakukan tidak sesuai dengan apa yang tercantum dalam fiqih. Fiqih merupakan salah satu yang terpenting bahkan ada ketentuan ibadah yang dianggap batal jika tata cara yang dilakukan tidak sesuai dengan apa yang tercantum dalam fiqih.⁴⁹

Fiqih merupakan seperangkat aturan hukum atau tata aturan yang menyangkut kegiatan dalam kehidupan manusia dalam berinteraksi, bertindak laku dan bersikap yang bersifat lahiriah dan amaliah, yang merupakan hasil penalaran dan pemahaman yang mendalam terhadap sesuatu. Kajian dalam fiqih meliputi masalah Ubudiyah (persoalan-persoalan ibadah), Ahwal Syakhsiyyah (keluarga), Mu'amalah (masyarakat), dan Siyasah (negara). Dalam penelitian ini tidaklah membahas semua kajian fiqih melainkan hanya membahas tentang masalah ubudiyah.

Ubudiyah dalam segi bahasa diambil dari kata *abada* yang berarti mengabdikan diri. Sedang menurut syara' berarti menunaikan perintah Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan tanggung jawab sebagai hamba Allah, sesuai dengan tuntunan agama.⁵⁰

Profesor TM Hasbi Ashshidique, dalam Kitab Kuliah Ibadah membagi arti ibadah dalam dua arti, arti menurut bahasa, dan arti menurut istilah. Ibadah

⁴⁹ Linda Puspitasari (et al), Implementasi Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Di Smpn 13 Malang, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 5(Mei, 2022): 14-15

⁵⁰ Fatullah Gullen, Kunci Rahasia Sufi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo,2001), 6.

dari segi bahasa berarti taat, menurut, mengikut, dan sebagainya. Juga ibadah digunakan dalam arti doa. Sedangkan menurut istilah ahli tauhid, ibadah itu berarti mengesakan Allah, menta'zhimkan-Nya, dengan sepenuh ta'zhim serta menghinakan diri kita dan menundukkan jiwa kepada-Nya. Hal ini didasarkan pada firman Allah swt yang berbunyi:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا [سوراه: النساء]

Terjemahnya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. (Q.S An-Nisa': 36).⁵¹

Ahli fiqh mengartikan ibadah dengan:

مَا أُدِيَتْ إِبْتِغَاءَ لَوْجِهِ اللَّهِ وَطَلَبًا لِثَوَابِهِ فِي الْآخِرَةِ

Artinya: apa yang di kerjakan untuk mendapat keridho'an Alloh dan mengharap pahalanya di akhirat. Jadi, ibadah adalah segala kegiatan yang dilakukan seorang hamba untuk mengharapkan ridho dan pahala dari Allah, sesuai dengan tuntunan agama.⁵²

Menurut Syamsu Yusuf, makna ubudiyah atau ibadah adalah suatu Perwujudan iman seseorang kepada Allah, sebagai bentuk taqarrub, ta'abbud, dan mahabbah seseorang manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai Khaliq. Ibadah mengandung nilai-nilai yang harus direfleksikan dalam sikap dan

⁵¹ Al-Qur'an, 5: 36.

⁵² Tim Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN, *Ilmu Fiqih*...., 2-3.

perilaku atau akhlak sehari-hari dalam berhubungan dengan orang lain, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak yang mulia).⁵³

Ubudiyah atau ibadah yang dapat mengantarkan manusia menuju kesempurnaan sekaligus menjadi tujuan atau sasaran, tentu bisa juga menjadi alat untuk mencapai sesuatu yang lain. Ibadah merupakan salah satu perangkat pendidikan Islam. Melalui ibadah, Islam mengarahkan setiap orang pada pembentukan moral dan sikap sosial. Dan ibadah merupakan satu media yang dianggap paling berpengaruh terhadap pembentukan jiwa dan moral manusia.⁵⁴

Menurut Fethullah Gulen berpendapat bahwa ubudiyah adalah senantiasa memiliki kesadaran sebagai hamba dari Allah subhanahu wa ta'ala. Memiliki kesadaran dapat diartikan sebagai seseorang yang mengerti bahwa setiap makhluk dan segala penciptaannya senantiasa beribadah hanya kepada Allah semata.⁵⁵ Makna dari ubudiyah yakni berkaitan dengan bentuk penghambaan, penyerahan diri dihadapan sang Khalik dengan menjalankan segala perintahnya yang diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan ibadah.⁵⁶

Ubudiyah adalah serangkaian kegiatan ibadah yang dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok, sebagai amaliah keseharian mereka yang

⁵³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama* (Perspektif Agama Islam), (Bandung, Pustaka Bani Quraisy, 2005), 30.

⁵⁴ Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap*, Yogyakarta: Laksana, 2020, 21

⁵⁵ Muhammad Fethullah Gulen, *Tasawuf untuk Kita Semua Menapaki Bukit-Bukit Zamrud Kalbu Melalui Istilah-Istilah dalam Praktek Sufisme* (Jakarta: Republika Penerbit, 2013), 111.

⁵⁶ Mohammad Nur Hassan dan Imron Fauzi, "Pembinaan 'Ubudiyah di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Genteng", *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (Juni 2020): 52

dilakukan yang sesuai dengan tuntunan syariat islam.⁵⁷ Seperti sholat, istighosah, dan ibadah lainnya entah itu yang bersifat wajib atau sunah menurut syariat. Ubudiyah disini tidak hanya sekedar Ibadah biasa, melainkan Ibadah yang memerlukan rasa penghambaan yang diinterpretasikan sebagai hidup dalam kesadaran sebagai hamba.⁵⁸

Dalam literatur ubudiyah adalah suatu proses wujud penghambaan, pengabdian dalam setiap diri manusia yang mengerucut pada hubungan berupa ketaatan dan kepatuhan antara manusia dengan sang khalik yang dilakukan secara sempurna dan menyeluruh.⁵⁹

Secara khusus Kegiatan Ubudiah ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan santri mengenai materi yang diperoleh di Kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan serta sebagai upaya melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Sebagian disebutkan dalam al-Qur'an tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada kebaikan dan mencegah kepada yang munkar. Seperti dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ [سوراه على عمران: ١٠٤]

⁵⁷ Elihami, E., syahid, Penerapan pembelajaran Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami, *Edumaspul-jurnal Pendidikan*,2 (Februairi 2018), 2.

⁵⁸ Fatullah Gullen, *Kunci Rahasia Sufi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo,2001), 4.

⁵⁹ M. Abdul Mujib, Syafi'ah dan Ahmad Ismail M, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali* (Jakarta: Hikmah PT. Mizan Publika, 2009), 549.

Terjemahnya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.* (Q.S Ali-Imron: 104).⁶⁰

Fiqh ubudiyah memiliki aplikasi dalam kehidupan sehari-hari umat muslim. Konsep ini mengarahkan individu untuk hidup dalam kesadaran bahwa mereka adalah hamba Allah dan memiliki tanggung jawab untuk menjalankan perintah-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan fiqh ubudiyah dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu setiap individu untuk hidup dalam kesadaran, ketaatan kepada Allah SWT dan menjalankan perintah-Nya dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian, fiqh ubudiyah dapat membentuk karakter dan moral yang baik serta memperkuat hubungan individu dengan Allah dan sesama manusia. Fiqh ubudiyah memuat tentang segala perilaku atau tindakan kebajikan yang diiringi niat yang ikhlas dengan tujuan mengharapkan keridloan dari Allah semata.

Ubudiyah disini tidak hanya sekedar ibadah biasa, melainkan ibadah yang memerlukan rasa penghambaan yang diinterpretasikan sebagai hidup dalam kesadaran sebagai hamba. Sehingga tidak ada rasa terpaksa dan keberatan dalam menjalankan perintah-Nya.⁶¹

⁶⁰ Al-Qur'an, 3: 104.

⁶¹ Fatullah Gullen, Kunci Rahasia Sufi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001), 6.

